LAPORAN KEGIATAN PPM DOSEN
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEX BEBAS DI KALANGAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN SISWA SMP DI KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Tim Pengabdi:
Sriawan, M.Kes
Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes
Yudanto, S.Pd. Jas

Pengabdian Pada Masyarakat ini Dibiayai dengatiAnggaran DIPA
Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2008
SK Dekan Nomor 131.a Tahun 2008
Nomor Perjanj ian: 630.g/H.34.16/PPM/2008

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2008

LEMBAR PENGESAHAN
HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Judul Kegiatan: Penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan sex bebas di kalangan remaja melalui penyuluhan pendidikan kesehatan siswa SMP di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul

A. Ketua Tim Pelaksana: Sriawan, M.Kes

B. Anggota Tim Pelaksana: 1. Erwin Setyo Kriswanto, M,Kes
2. Yudanto, S.Pd. Jas

C. **Hasil Evaluasi**

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat telah / be.1.4) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal pengabdian pada masyarakat.
2. Sistematika laporan sudah / be-Mm *) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY.
3. Hal-hal lain sudah / memenuhi persyaratan:

Belum memenuhi persyaratan dalam hal:

D. Kesimpulan

Laporan dapat / dapat *) diterima

PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEX BEBAS DI KALANGAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN SISWA SMP DI KECAMATAN BANGUNTAPAN KABUPATEN BANTUL

Oleh:
Sriawan, M.Kes.
Erwin Setyo Kriswanto, M. Kes
Yudanto, S.Pd. Jas

Dewasa ini narkoba telah menjadi momok bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba) dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah internasional maupun mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang pada mulanya dapat menghambat jalannya pembangunan, begitu pula maraknya sex bebas. Berdasarkan permasalahan tersebut pembinaan atau penyuluhan pendidikan kesehatan terhadap Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja siswa SMP perlu diberikan agar siswa dapat lebih mengerti dan sebagai daya tangkal terhadap pengaruh yang negatif

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan mengenai karakteristik dan perkembangan motorik siswa SMP, Faktorfaktor penyebab kenakalan remaja dan Peran mengatasi kenakalan remaja, Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropikeaan bahan berbahaya lainnya (narkoba), serta Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja). Selain itu juga menggunakan media film untuk mendukung kelancaran informasi yang diberikan.

Pelaksanaan kegiatan selama 2 hari dari tanggal 15-16 Agustus 2008. Waktu pelaksanaan dari pukul Jam 13.30 — 17.00 WIB. Jumlah peserta 108 orang siswa SMP di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul

Kata Kunci: Penyuluhan, peny·alahgunaan, narkoba, pendidikan sex

BAB I
PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemuda (generasi muda) senantiasa memainkan peranan penting dalam setiap etape sejarah. Demikian besar peranan pemuda bagi kehidupan bangsa, tentunya menjadi catatan penting bagi kita bagaimana upaya melakukan penyelamatan dari pengaruh berbagai hal negatif seperti miras, sex bebas termasuk narkoba pada era globalisasi dimana arcs komunikasi dan transformasi informasi sedemikian cepat. Dewasa ini narkoba telah menjadi momok bagi masyarakat dan pemerintah sebagai sesuatu yang sangat membahayakan. Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba) dengan berbagai implikasi dan dampak negatifnya merupakan suatu masalah internasional maupun mengancam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional yang pada mulanya dapat*.menghambat jalannya pembanQunan, begitu pula maraknya sex bebas.

Siswa SMP merupakan masa yang selalu ingin mencoba, baik itu yang positif maupun negatif. Kenakalan remajapun mulai terjadi pada masa ini. Penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang serta sex bebas scat ini telah menjadi suatu fenomcna dari perkembangan remaja dengan poly yang selalu mengalami perubahan. Pengaruh-pcngaruh tersebut bisa datang dari media massa, teman, guru maupun orang. tua. Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul
merupakan daerah yang penduduknya sangat kompleks, banyak pendatang yang masuk ke daerah ini dengan berbagai tujuan yang berbeda. Akibat banyaknya pendatang yang masuk serta infonnasi yang lengkap dapat mengakibatkan pengaruh positif maupun negatif. Untuk menghindari pengaruh yang negatif khususnya yang berkaitan dengan kenakalan remaja tentunya harus ada benteng yang kuat dari para remaja dalam menangkal pengaruh-pengaruh negarif.

Pembinaan atau penyuluhari pendidikan kesehatan terhadap Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja siswa SMP perlu diberikan agar siswa dapat lebih mengerti dan sebagai daya tangkal terhadap pengaruh yang negatif

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis situasi yang terjadi, dapat diidentifikasikan masalah yang ada adalah sebagai bertikut:

1. Siswa SMP merupakan massa yang selalu ingin m9neoba balk yang positif maupun negatif.
2. Semakin maraknya penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba).
3. Remaja atau Siswa SMP menjadi incaran para pengedar narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba).
4. Pergaulan bebas mulai merambah dikalangan para remaja atau siswa SMP.
5. Meningkatnya kenakalan remaja

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada analisis situasi yang telah di identifikasikan, masalah yang dapat diangkat adalah bagaimanakah Penyuluhan Pendidikan Kesehatan dapat mengurangi Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja siswa SMP di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul?

D. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk:

1. Mengurangi kenakalan remaja siswa SMP di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul
2. Menginformasikan dan menyebarluaskan pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba).
3. Menginformasikan dan menyebarluaskan Pengaruh sex bebas di kalangan remaj a.

E. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi Penyalahgunaan Narkoba dan Sex bebas di Kalangan Remaja siswa SMP di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, melalui penyuluhan Pendidikan Kesehatan, Sehingga remaja menjadi lebih berkualitas dan dapat meneruskan perjuangan bangsa untuk menyongsong hari esok yang lebih cerah

BAB II
METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Ceramah dan tanya jawab digunakan untuk menjelaskan mengenai karakteristik dan perkembangan motorik siswa SMP, Faktorfaktor penyebab kenakalan remaja dan Peran UKS dalam mengatasi kenakalan remaja, Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba), serta Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja).

Peserta merupakan siswa SMP yang dalam hal bertanya relatif masih malumalu dan kesulitan. Sehingga selain menggunakan metode ceramah, materi juga ditampilkan dengan media film yang berhubungan dengan materi agar peserta tertarik dan langsung mengena pada sasaran.

B. Pembahasan

1. Faktor pendukung dalam pelaksanaan PPM:
   a. Dukungan dari Fakultas Ilmu Keolalu-agaan dalam bantuan dana PPM dan peminjaman alat dapat berjalan dengan lancar.
   b. Dukungan kepala SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul yang telah memberikan ij in terlaksananya kegiatan
   a. Dukungan guru-guru SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul yang telah membantu kelancaran kegiatan
   c. Dukungan dari pihak SMP Negeri 5 Banguntapan Bantul dalam penyediaan alat dan fasilitas dapat berjalan dengan lancar.
   d. Dukungan tim pemateri dalam pemberian materi sesuai dengan jadwal yang

direncanakan.

e. Antusias peserta penyuluhan dengan serius ingin mengetahui dan menguasai materi yang diberikan.

2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan PPM:

a. Siswa masih ada yang bercanda sehingga mengganggu teman-teman yang lainnya.

a. Kebanyakan peserta masih awam tentang materi yang diberikan, khususnya narkoba.

b. Jumlah peserta yang melebihi kuota sehingga ruangan tidak cukup dan peserta menjadi kurang nyaman.

c. Lokasi yang terang menvebabkan tampilan film kurang optimal.

3. Peluang-peluang lanjut dalam pelaksanaan PPM:

a. Dapat terbentuk jalinan kerjasama clengan sekolah di Kecamatan Banguntapan Bantul, sehingga memudahkan untuk mengadakan kegiatankegiatan yang lain.

b. Dapat ditindak lanjuti dengan memberikan penyuluhan sejenis di tempat yang berbeda, karena ada permintaan untuk sasaran yang berbeda pula.

BAB IV
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kegiatan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan sex bebas di kalangan remaja melalui penyuluhan pendidikan kesehatan siswa SMP di Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul dapat terlaksana dengan baik, sesuai dengan jadwal yang direncanakan berkat kerjasama antara Pusat Pengabdian Masyarakat FIK UNY dengan pihak sekolah khususnya SMP Negeri 5 Banguntapan yang telah menyediakan sarana dan prasarana. Pelaksanaan ini dapat berjalan sukses karena dari target 40 peserta temyata yang mengikuti melebihi jumlah yang diperkirakan yaitu 109 peserta.

Pihak panitia tidak bisa membatasi antusias dari pihak sekolah yang menginginkan anak didiknya mengerti tentang permasalahan yang disampaikan. Dengan banyaknya siswa yang tabu dan mengerti diharapkan dapat menularkan kepada teman-temannya sehingga penanggulangan penyalahsunaan narkoba dan sex bebas dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Pihak sekolah berharap kegiatan ini dapat diadakan kembali di lain kesempatan atau dilanjutkan dengan bimbingan yang intensif.

B. Saran

Kegiatan PPM penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan sex bebas di kalangan remaja melalui penyuluhan pendidikan kesehatan dapat ditindak lanjuti dengan mengadakan kegiatan berdasarkan kelas maupun lingkup yang kecil. Mengadakan kegiatan PPM yang sama dengan materi yang lebih berbobot.

Disamping itu perlu diadakan pelatihan atau seminar bagi guru-guru olahraga atau pembina UKS tentang penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan sex bebas di kalangan remaja agar kegiatan dapat dilakukan sendiri di sekolah dan dapat berkesinambungan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

JADWAL KEGIATAN
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEX BEBAS DI KALANGAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN PENDIDIKAN KESEIIATAN SISWA SNIP DI KECAMATAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL

I HARI / TANGGAL	WAKTU	MATERI KEGIATAN
Jumat,	13.30 – 14.00	Pembukaan
15 Agustus 2008	14.00 – 15.30	Karakteristik dan perkembangan motorik siswa SMP
	15.30 – 16.00	Istirahat
	16.00 – 17.00	Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan Peran UKS dalam mengatasi kenakalan remaja
	13.30 – 15.00	Pengaruh penggunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya lainnya (narkoba).
Sabtu,	15.00 – 15.30	16 Agustus 2008 Istirahat
	15.30 – 17.00	Pengaruh sex bebas di kalangan remaja (Pendidikan sex bagi remaja)
	17.00 – 17.30	Penutupan

RINCIAN BIAYA KEGIATAN
PENANGGULANGAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DAN SEX BEBAS DI KALANGAN REMAJA MELALUI PENYULUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN

SISWA SMP DI KECAMATAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL

I. ATK = Rp. 75.000,00
2. Penggandaan makalah 110 x Rp 1.500,- = Rp. 165.000,00
3. Honor Pemateri 4 x Rp. 100.000,- = Rp. 400.000,00
Dokumentasi dan dekorasi = Rp. 250.000,00
5. Transport Panitia 2 x 6 x Rp. 25.000,- = Rp. 300.000,00
6. Penyusunan dan penggandaan laporan = Rp. 150.000,00
7. Konsumsi Snack 2 hari: 2 x 110 x Rp. 3000,00 = Rp. 660.000,00
Juinlah = Rp. 2.000.000,00
(Dua Juta Rupiah)

[pic]

PENDIDIKAN SEKS BAGI REMAJA

OLEH SRIAWAN, M.Kes

1. Pengertian Pendidikan Seks

Pendidikan seks lebih dari sekedar kajian tentang seksualitas manusia dalam pelajaran biologi atau ilmu sosial. Tujuan mempelajari seksualitas manusia adalah agar siswa mengetahui labih banyak tentang seks dan tujuan pendidikan seks terhampar di balik termasuk mendorong semacam keterampilan atau kecakapan, sikap, kecenderungan, perilaku dan refleksi kritis terhadap pengalaman pribadi (Reiss dan Halstead, 2006).

Salim Sahli mengemukakan bahwa pendidikan seks ialah penerangan yang 1:ttijuan untuk membimbing serta mengasuh tiap-tiap lelaki dan perempuan, sejak dari anak sampai sesudah dewasa, perihal pergaulan antar kelamin umumnya dan .1:thidupan seksual khususnya, agar mereka dapat melakukan sebagaimana mestinya, :thingga kehidupan berkelamin itu mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat **manus**ia.

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan, bahwa yang dimaksud pendidikan seks lah masalah mengajarkan, memberi pengertian, dan menjelaskan masalah-masalah yang menyangkut seks, naluri dan perkawinan kepada anak sejak akalnya mulai tumbuh dan siap mernahami hal-hal di atas.

Dalarn pendidikan seks dapat dibedakan antara *sex instruction* dan *sex education in sexuality*. *Sex instruction* ialah penerangan mengenai anatomi, seperti pertumbuhan bulu Ada ketiak dan sekitar alat kelamin, dan mengenai biologi dari reproduksi yaitu proses :erkembang biak melalui hubungan kelamin untuk mempertahankan jenisnya. Termasuk di pembinaan keluarga dan metode kontrasepsi dalam mencegah terjadinya kehamilan.

Sedangkan *education in sexuality* meliputi bidang-bidang etika, moral, fisiologi, 7:Konomi dan pengetahuan lainnya yang dibutuhkan agar seseorang dapat memahami dirinya 5ebagai individu seksual, serta mengadakan hubungan intrepersonal yang baik.

Di sini terlihat bahwa *sex instruction* tanpa *education in sexuality* dapat menyebabkan promiscuity (pergaulan dengan siapa saja) serta hubungan-hubungan seks yang menyimpang (Miqdad, 2001).

2. Tujuan Pendidikan Seks

Tujuan pendidikan seks secara umum, sesuai dengan kesepakatan *Internasional Conference of Sex Education and Family Planning* tahun 1962 adalah untuk menghasilkan manusia-manusia dewasa yang dapat menjalankan kehidupan yang bahagia karena dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat dan lingkungannya, serta bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap orang-orang lain.

Ninuk widyantoro mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan seks adalah :encegahan kehamilan di luar perkawinan (Sarwono, 1981). Harlina Marton() mengutip pendapat Kir Kendall, bahwa tujuan pendidikan seks ialah sebagai berikut :

a. Membentuk pengertian tentang perbedaan seks antara prig dan wanita dalam keluarga, ekerjaan dan seluruh kehidupan, yang selalu berubah dan berbeda dalam tiap masyarakat an kebudayaan.
b. Membentuk pengertian tentang peranan seks di dalam kehidupan manusia dan keluarga, hubungan antara seks dan cinta, perasaan seks dalam perkawinan dan sebagainya.
C. Mengembangkan pengertian diri sendiri sehubungan dengan fungsi dan kebutuhan seks. Di sini pendidikan seks menjadi pendidikan mengenai seksualitas manusia, jadi seks dalam arti sempit (in context).
d. Membantu murid dalam mengembangkan kepribadiannya sehingga mampu untuk mengambil keplitusan yang bertanggung jawab, misalnya memilih jodoh, hidup berkeluarga atu tidak,

perceraian, kesusilaan dalam seks, dan lain-lain.

Dari pendapat para ahli di atas, dapatlah disimpulkan bahwa tujuan pendidikan seks adalah :

a. Usaha untuk mempersiapkan dan mengantar remaja ke arah kematangan psikologi agar tantinya mampu membentuk keluarga yang bahagia.

li

b. Memberikan pengertian mengenai proses kematangan dirinya, baik fisik maupun mental emosional yang berhubungan dengan seks.

c. Memberikan petunjuk yang bermanfaat mengenai tanggung jawab masing-masing dalam berhubungan dengan lain jenis.

Menurut Reiss Halstead tujuan pendidikan seks di sekolah yaitu :

a. Membantu anak muda untuk rnengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber dan kehamilan.
b. Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan.
c. Mengurangi rasa bersalah, rasa malu dan kecemasan akibat tindakan seksual.
d. Mencegah remaja perempuan di bawah umur dari kehamilan.
a. Mendorong hubungan yang baik.
b. Mencegah remaja di bawah umur terlibat dalam hubungan seksual *(sex intercourse).*
e. Mengurangi kasus infeksi melalui seks.
f. Membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.

Tujuan pendidikan seks di sekolah sesuai dengan yang diungkapkan oleh Federasi Kehidupan Keluarga Internasional ialah :

a. Memahami seksualitas sebagai bagian dari kehidupan yang esensi dan emosional.
b. Mengerti perkembangan fisik dan perkembangan emosional manusia.
c. Memahami dan menerima individualitas pola perkembangan pribadi.
d. Memahami kenyataan seksualitas manusia dan reproduksi manusia.
e. Mengkomunikasikan secara efektif tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan seksualitas dan perilaku sosial.
a. Mengetahui konsekuensi secara pribadi dan sosial dari sikap seksual yang tidak bertanggung jawab.
f. Mengembangkan sikap tanggung jawab dalam hubungan interpersonal dan perilaku sosial.
g. Mengenal dan mampu mengambil langkah efektif terhadap penyimpangan perilaku seksual. i. Merencanakan kemandirian di masa depan, sebuah tempat dalam masyarakat, pernikahan dan kehidupan keluarga.

Bagi guru yang memberikan pendidikan seks, Killander (1971) mengungkapkan bahwa guru mempunyai peran yang besar, yaitu :

a. Membantu menyeleksi sasaran sosialitas dan pribadi yang dapat dicapai oleh anak didiknya.
b. Membantu siswa untuk menyadari bahwa sarana tersebut sesuai untuk mereka dan membimbing mereka untuk rnenerimanya sebagai bagian dari hidup.
c. Membimbing mereka untuk memilih aktivitas-aktivitas dan pengalaman yang baik dalam merencanakan masa depan. (http://www.or.id)

3. Pentingnya Pendidikan Seks

Elfrida mengungkapkan manfaat pendidikan seks adalah adanya kemungkinan tercegahnya anak atau remaja dari penyimpangan-penyimpangan serta kelainan-kelainan seksual dari aneka bentuk penyakit kelamin yang dapat terjadi akibat adanya hubungan/kontak kelamin secara ilegal

dengan patner yang berganti-ganti (prostitusi).

H. Ahmad Azhar Basyir, mengemukakan bahwa pada waktu akhir-akhir ini masyarakat merasakan perlu diperluasnya pengetahuan tentang sex education, dengan latar belakang bermacam-macam guna memelihara tegaknya nilai-nilai moral, guna mengatasi gangguan-gangguan psikis di kalangan remaja, guna memberi pengetahuan orang tua dalam menghadapi perkembangan anak-anak dan lain sebagainya.